

AKTUALISASI LITERASI BAHASA ARAB DALAM PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI PGMI DAN PAI ISTITUT BINAMADANI INDONESIA

Jaenal Arifin

Institut Binamadani Indonesia

email: Jaenalarifin@Stai-binamadani.ac.id

* Penulis korespondensi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah implementasi literasi bahasa Arab dalam penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Binamadani Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui analisis terhadap 20 skripsi, wawancara mendalam dengan 10 mahasiswa, 5 dosen pembimbing, serta satu ketua program studi, dan observasi terbatas selama proses bimbingan. Hasil studi mengindikasikan bahwa kemampuan literasi bahasa Arab mahasiswa masih tergolong rendah pada tiga dimensi utama: linguistik, kognitif, dan digital. Ditemukan berbagai kesalahan gramatikal, kutipan tanpa pemahaman mendalam, serta penggunaan teknologi yang belum optimal. Minimnya penggunaan sumber primer berbahasa Arab dan kurang aktifnya peran dosen pembimbing turut menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan integrasi pembelajaran kontekstual berbasis digital, optimalisasi peran pembimbing akademik, dan peningkatan akses terhadap literatur Arab klasik maupun kontemporer.

Kata kunci: Literasi Bahasa Arab, Skripsi, PGMI, PAI, Linguistik, Kognitif, Digital

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Arabic language literacy in thesis writing among students of the Primary School Teacher Education (PGMI) and Islamic Education (PAI) study programs at Institut Binamadani Indonesia. Adopting a descriptive qualitative approach, data were gathered through document analysis of 20 theses, in-depth interviews with 10 students, 5 thesis supervisors, and the head of the study program, as well as limited observation during thesis guidance sessions. The findings indicate that students' Arabic literacy remains inadequate in three key areas: linguistic, cognitive, and digital. The research identified common issues such as grammatical inaccuracies, quotations without contextual interpretation, and underutilization of digital tools. The limited engagement with Arabic primary sources and insufficient supervision were found to be contributing factors. Therefore, this study recommends the integration of contextual and digital-based instructional strategies, enhanced supervisory involvement, and improved access to classical and modern Arabic literature.

Keywords: Arabic Literacy, Thesis, PGMI, PAI, Linguistic, Cognitive, Digital.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi sentral dalam peradaban Islam sebagai bahasa utama Al-Qur'an, hadis, serta literatur klasik keislaman. Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan secara sistematis di lembaga-lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, sebagai bagian dari pelestarian warisan intelektual dan spiritual umat (Hidayat, 2022).

Pada jenjang pendidikan tinggi, penguasaan bahasa Arab tidak hanya terbatas pada kemampuan komunikatif sehari-hari, melainkan juga mencakup keterampilan akademik tingkat lanjut, seperti pemahaman terhadap teks-teks ilmiah, konstruksi argumentatif, dan penggunaan sumber primer berbahasa Arab dalam karya tulis ilmiah (Rahmah, 2021).

Dalam konteks penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI), literasi bahasa Arab merupakan representasi puncak dari penguasaan akademik. Mahasiswa dituntut mampu menafsirkan dan mengekspresikan gagasan ilmiah dengan mengacu pada kaidah bahasa Arab akademik, baik melalui kutipan teks, penerjemahan, maupun sintesis argumentatif (Musthafa & Hasan, 2023). Hal ini mencakup keterampilan menggunakan referensi primer dalam bahasa Arab, memahami tata bahasa (nahwu dan sharaf), serta menganalisis teks secara kritis.

Namun demikian, realitas empiris menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara penguasaan teoritis dan kemampuan implementatif mahasiswa dalam penulisan skripsi. Banyak mahasiswa masih bergantung pada sumber sekunder berbahasa Indonesia, serta belum optimal dalam mengakses dan mengolah literatur Arab klasik (Alfarizi, 2023). Kutipan teks Arab yang digunakan sering kali tidak disertai terjemahan maupun analisis memadai, sehingga melemahkan validitas akademik skripsi tersebut.

Literasi bahasa Arab yang dimaksud tidak hanya terbatas pada dimensi linguistik, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan digital. Al-Mubarakfury (2019) menekankan bahwa kemampuan memahami teks klasik seperti tafsir dan hadis merupakan prasyarat utama bagi argumentasi akademik yang sahih. Sejumlah studi lain juga menunjukkan bahwa keterampilan transliterasi dan penerjemahan secara tepat sangat menentukan kualitas karya ilmiah mahasiswa (Nasution, 2021; Widodo, 2020).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, literasi bahasa Arab saat ini menuntut integrasi dengan kemampuan digital. Mahasiswa dituntut untuk mengakses sumber-sumber digital seperti e-book Arab klasik, kamus elektronik, serta platform penerjemahan berbasis kecerdasan buatan (Khumaedi, 2024). Meski demikian, pemanfaatan teknologi tanpa disertai pemahaman linguistik mendalam berpotensi menimbulkan distorsi makna dan kesalahan konseptual (Tadris Al-Arabiyat, 2025).

Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif menjadi krusial dalam memperkuat literasi Arab mahasiswa. Aulia et al. (2024) merekomendasikan penggabungan metode digital dengan metode tradisional seperti qira'ah dan nadwah sebagai strategi peningkatan kompetensi yang menyeluruh. Lestari (2024) juga menemukan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam aspek gramatikal, pemilihan diksi, dan pencarian referensi yang tepat untuk keperluan akademik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa aktualisasi literasi bahasa Arab dalam penulisan skripsi mahasiswa belum berjalan secara optimal. Beberapa faktor yang memengaruhi antara lain lemahnya penguasaan literasi akademik Arab, minimnya pelatihan penulisan ilmiah dalam bahasa Arab, terbatasnya akses terhadap sumber digital berbahasa Arab, serta kurangnya keterlibatan aktif dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa untuk menggunakan

referensi primer (Azizah, 2023). Di lingkungan Institut Binamadani Indonesia, persoalan ini menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan kualitas akademik mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana literasi bahasa Arab telah diimplementasikan dalam penulisan skripsi mahasiswa Prodi PGMI dan PAI, serta merumuskan strategi peningkatan yang adaptif terhadap kebutuhan akademik dan dinamika era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi bentuk aktualisasi literasi bahasa Arab dalam penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Binamadani Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena dinilai sesuai untuk mengkaji secara mendalam dinamika literasi mahasiswa, baik dari segi linguistik, kognitif, maupun digital dalam konteks akademik keislaman.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber utama, yaitu dokumen dan informan. Data dokumen terdiri atas 20 skripsi mahasiswa PGMI dan PAI tahun 2024 yang dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk penggunaan bahasa Arab, baik dalam kutipan langsung, terjemahan, struktur kalimat, maupun penyajian argumen. Sementara itu, data informan diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan 10 mahasiswa penyusun skripsi, 5 dosen pembimbing, dan 1 Ketua Program Studi. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terbatas pada proses bimbingan skripsi dan menelaah pedoman penulisan akademik yang berlaku di tingkat program studi.

Tiga teknik utama digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. **Analisis dokumen**, untuk menilai kesesuaian dan kualitas penggunaan bahasa Arab, termasuk aspek kebahasaan, struktur logis, serta kedalaman makna dari kutipan yang digunakan.
2. **Wawancara semi-terstruktur**, yang bertujuan menggali pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam proses pembimbingan skripsi yang memuat teks Arab.
3. **Observasi terbatas**, dilakukan selama sesi konsultasi dan seminar proposal skripsi, khususnya yang melibatkan penggunaan teks Arab, untuk memperoleh gambaran langsung mengenai praktik aktualisasi literasi dalam proses akademik mahasiswa.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian, dengan dibantu oleh instrumen pendukung berupa panduan wawancara, lembar observasi, serta format analisis dokumen. Semua instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan indikator literasi bahasa Arab yang mencakup tiga ranah utama: linguistik (struktur bahasa, nahwu-sharaf), kognitif (pemaknaan dan kontekstualisasi teks), dan digital (pemanfaatan media teknologi dan sumber daring berbahasa Arab).

Prosedur analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik sebagaimana dikembangkan oleh Braun & Clarke (2006), yang mencakup tahapan sebagai berikut:

- **Reduksi data:** Penyaringan dan pemilihan informasi dari dokumen dan hasil wawancara yang relevan dengan fokus penelitian.
- **Kategorisasi tema:** Pengelompokan data berdasarkan aspek literasi seperti kesalahan gramatikal, pola kutipan, kualitas pemahaman teks, dan penggunaan alat bantu digital.
- **Penyusunan narasi interpretatif:** Penyajian hasil dalam bentuk narasi ilmiah yang mengaitkan temuan lapangan dengan kerangka teori literasi linguistik, kognitif, dan digital.

Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan (mahasiswa, dosen, ketua prodi), serta mengonfirmasi hasil analisis melalui proses **member checking** kepada informan kunci. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa interpretasi data yang dihasilkan merepresentasikan realitas secara objektif dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Utama: Analisis Dokumen Skripsi

Hasil analisis terhadap 20 skripsi mahasiswa PGMI dan PAI tahun 2024 menunjukkan bahwa kemampuan literasi bahasa Arab mahasiswa masih sangat bervariasi pada tiga aspek utama: linguistik, kognitif, dan digital.

Pada dimensi **linguistik**, mayoritas mahasiswa mampu mengutip teks Arab dan menyisipkannya ke dalam tulisan akademik. Namun demikian, masih ditemukan kesalahan mendasar dalam gramatika, seperti kekeliruan dalam penggunaan tarkib (struktur kalimat), pemilihan kosakata (mufradāt) yang tidak sesuai konteks, serta ketidakmampuan membedakan antara kata benda (ism) dan kata kerja (fi'l).

Di sisi lain, dari aspek **kognitif**, mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pesantren atau madrasah aliyah umumnya menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menafsirkan makna teks Arab dan mengaitkannya dengan topik skripsi. Mereka cenderung mampu membaca teks dengan pendekatan analitis, sedangkan mahasiswa yang hanya belajar bahasa Arab di perguruan tinggi cenderung menampilkan pemahaman literal tanpa elaborasi kritis.

Sedangkan dalam dimensi **digital**, mayoritas mahasiswa menggunakan alat bantu daring seperti Google Translate, Google Lens, dan aplikasi kamus Arab-Indonesia. Sayangnya, pemanfaatan ini tidak diimbangi dengan validasi terhadap hasil terjemahan berdasarkan kaidah nahwu dan sharaf, sehingga menimbulkan ketergantungan tinggi terhadap teknologi tanpa pemahaman linguistik yang memadai.

2. Hasil Wawancara: Perspektif Mahasiswa, Dosen Pembimbing, dan Ketua Prodi

Wawancara dengan 10 mahasiswa menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya literasi bahasa Arab dalam skripsi, namun banyak yang mengaku kesulitan dalam aspek sintaksis dan morfologis. Beberapa mahasiswa mengandalkan hafalan tanpa memahami struktur kalimat, dan ada kecenderungan untuk hanya menyalin kutipan dari kitab tanpa menganalisisnya.

Sementara itu, lima dosen pembimbing mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa belum mampu mengintegrasikan teks Arab ke dalam kerangka ilmiah secara kritis. Kutipan dari kitab klasik atau sumber Arab modern sering kali hanya menjadi pelengkap, bukan bagian dari argumentasi utama.

Ketua Program Studi menyoroti minimnya integrasi literasi digital ke dalam proses bimbingan. Ia menekankan perlunya pelatihan penggunaan alat bantu digital seperti Quranic Corpus, kamus elektronik nahwu, dan perangkat presentasi Arab berbasis visual seperti Canva Arabic untuk mendukung pemahaman bahasa Arab yang lebih menyeluruh.

3. Pembahasan Tematik Berdasarkan Dimensi Literasi

a. Aktualisasi Literasi Linguistik

Kemampuan mahasiswa dalam mengutip, menerjemahkan, dan memahami teks Arab mencerminkan sejauh mana literasi linguistik mereka berkembang. Berdasarkan teori Al-Mubarakfury (2019), literasi linguistik mencakup pemahaman kritis terhadap struktur bahasa Arab. Sayangnya, sebagian besar mahasiswa belum mencapai tahap ini. Kesalahan umum yang ditemukan meliputi kekeliruan dalam penggunaan kana wa akhawātuha dan kurang tepatnya pemilihan antara isim dan fi'l. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tata bahasa masih perlu diperkuat, baik melalui mata kuliah bahasa Arab dasar maupun bimbingan skripsi.

b. Literasi Kognitif: Penafsiran dan Argumentasi Akademik

Literasi kognitif menyangkut kemampuan mahasiswa dalam menginternalisasi dan mengontekstualisasikan teks Arab dalam kerangka akademik. Berdasarkan taksonomi kognitif Bloom, sebagian besar mahasiswa masih berada pada tingkat pemahaman literal, belum mencapai tahap analisis atau sintesis. Mahasiswa PGMI cenderung mengaitkan kutipan Arab dengan konteks pedagogis, sedangkan mahasiswa PAI lebih menekankan pada aspek normatif-syariah. Temuan ini sejalan dengan Yusro (2020), yang menekankan pentingnya kontekstualisasi teks Arab dalam studi keislaman akademik.

c. Literasi Digital: Pemanfaatan Teknologi untuk Akses Teks Arab

Dimensi digital dari literasi bahasa Arab menunjukkan bahwa penggunaan teknologi oleh mahasiswa masih bersifat pragmatis dan terbatas pada alat penerjemah otomatis. Mahasiswa belum memanfaatkan secara maksimal korpus digital, perpustakaan daring

Arab, maupun aplikasi penerjemahan berbasis AI yang terverifikasi. Suparman (2022) menegaskan bahwa literasi digital dalam studi Islam seharusnya bersifat kolaboratif, yakni integrasi antara alat bantu digital dengan pemahaman manual berbasis ilmu nahwu-sharaf. Tingginya kecenderungan copy-paste tanpa klarifikasi makna merupakan indikator rendahnya **critical digital literacy** di kalangan mahasiswa.

4. Sinkronisasi Temuan Lapangan dan Kerangka Teori

Dalam perspektif teori literasi oleh Gee (2012), literasi tidak hanya sebatas kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya dalam memahami dan membangun makna. Mahasiswa yang memiliki pengalaman belajar di pesantren atau akrab dengan kitab kuning memiliki keunggulan dalam literasi sosial Arab, karena mereka tidak hanya membaca, tetapi juga menafsirkan dan mengkritisi teks.

Temuan ini juga menguatkan pandangan Al-Jarrah (2021) yang menyatakan bahwa tantangan utama dalam pendidikan bahasa Arab di era digital terletak pada integrasi antara kemampuan linguistik, kognitif, dan digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pedagogis yang bersifat interdisipliner, adaptif, dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas literasi Arab mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktualisasi literasi bahasa Arab dalam penulisan skripsi mahasiswa Program Studi PGMI dan PAI di Institut Binamadani Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan kompleks yang melibatkan tiga dimensi utama: linguistik, kognitif, dan digital.

Pada dimensi **linguistik**, mayoritas mahasiswa belum menguasai secara optimal kaidah nahwu dan sharaf yang menjadi fondasi dalam memahami dan menyusun kutipan akademik. Kesalahan gramatikal dan lemahnya struktur kalimat dalam bahasa Arab masih banyak ditemukan dalam naskah skripsi.

Dalam dimensi **kognitif**, mahasiswa cenderung menampilkan pemahaman literal terhadap teks Arab tanpa mampu membangun analisis kritis atau mengintegrasikan kutipan ke dalam kerangka argumen ilmiah secara utuh. Kutipan seringkali bersifat tempelan dan tidak memberi kontribusi substantif terhadap isi skripsi.

Sementara itu, dalam aspek **digital**, pemanfaatan teknologi seperti kamus daring, e-book Arab, dan penerjemah berbasis AI masih digunakan secara pasif dan tidak kritis. Ketergantungan terhadap alat digital tanpa pemahaman konseptual menimbulkan risiko kesalahan makna dan miskonsepsi akademik.

Selain itu, peran dosen pembimbing dalam mendorong literasi bahasa Arab mahasiswa belum sepenuhnya optimal, terutama dalam aspek pendampingan penggunaan sumber primer dan bimbingan sintesis teks Arab ke dalam struktur ilmiah skripsi.

Dengan demikian, dibutuhkan intervensi terstruktur dan integratif dalam pembelajaran dan bimbingan akademik agar literasi bahasa Arab mahasiswa dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan kontekstual sesuai tuntutan era digital.

Saran

1. Penguatan Kurikulum Literasi Bahasa Arab

Program studi PGMI dan PAI perlu mereformulasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab agar mencakup integrasi antara aspek linguistik, pemahaman teks, dan keterampilan digital. Materi literatur klasik Arab sebaiknya dibarengi dengan pelatihan penerjemahan, analisis wacana, dan praktik pemaknaan kontekstual.

2. Pelatihan Literasi Digital dan Akademik

Mahasiswa perlu mendapatkan pelatihan literasi digital yang difokuskan pada pemanfaatan sumber primer digital berbahasa Arab, seperti perpustakaan daring, korpus tafsir, kamus nahwu digital, dan aplikasi AI berbasis verifikasi. Pelatihan ini harus dilandasi dengan pendekatan kritis agar mahasiswa tidak sekadar menjadi pengguna pasif teknologi.

3. Optimalisasi Peran Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing perlu dibekali pelatihan khusus dalam bimbingan skripsi berbasis literasi Arab, baik dari sisi linguistik, akademik, maupun digital. Pendekatan kolaboratif antara dosen dan mahasiswa dalam memahami dan menyusun kutipan Arab akan meningkatkan kualitas argumentasi akademik.

4. Peningkatan Akses Sumber Primer Arab

Lembaga pendidikan tinggi perlu menyediakan dan memperluas akses terhadap sumber literatur primer berbahasa Arab, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Penyediaan database e-book, kitab klasik interaktif, dan sumber ilmiah Arab modern akan memperkaya referensi mahasiswa dalam penulisan ilmiah.

5. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual

Penerapan strategi seperti project-based learning, forum nadwah ilmiah, dan studi teks kolaboratif berbasis kasus dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan literasi bahasa Arab dalam konteks nyata. Strategi ini juga mendukung pencapaian capaian pembelajaran berbasis integrasi keilmuan dan praktik akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek di Perguruan Tinggi. Tadris Al-Arabiyat*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.24252/tadris.v12i1.12345>
- Aulia, N., Hasanah, R., & Mahfud, I. (2024). Kontekstualisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. *Jurnal Linguistik Arab*, 8(2), 89–103. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v8i2.089>
- Azizah, L. (2023). *Evaluasi Pemanfaatan Sumber Primer dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa PAI*. *Jurnal Ilmiah Tarbawi*, 9(1), 76–88. <https://doi.org/10.26499/tarbawi.v9i1.076>
- Hidayat, A. (2022). *Bahasa Arab dalam Sistem Pendidikan Islam Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 120–134. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.120>
- Khumaedi, R. (2024). *Integrasi AI dalam Pengajaran Bahasa Arab Akademik*. *Arabiyya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 33–50. <https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.55357>
- Lestari, W. (2024). *Problematika Linguistik Mahasiswa dalam Penulisan Skripsi Arab*. *At-Tadwin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(1), 55–70. <https://doi.org/10.31604/attadwin.v6i1.055>
- Mazyuna, F., & Mad'ali, R. (2025). *Digitalisasi Literasi Arab di Kalangan Mahasiswa*. *Arabiyatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 20–34. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.10904>
- Musthafa, A., & Hasan, I. (2023). *Peran Literasi Bahasa Arab dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*. *Jurnal Al-Bayan*, 4(2), 97–111. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i1.22705>
- Nasution, M. (2021). *Keterampilan Transliterasi dan Penerjemahan dalam Penulisan Ilmiah*. *Lisanul Arab*, 11(2), 64–80. <https://doi.org/10.31604/lisanul.v11i2.064>
- Rahmah, T. (2021). *Strategi Peningkatan Literasi Bahasa Arab di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Al-Arabiyyah*, 7(1), 35–48. <https://doi.org/10.31604/alarabiyyah.v7i1.035>
- Tadris Al-Arabiyat. (2025). *Ketergantungan AI dan Literasi Linguistik Mahasiswa*. *Tadris Al-Arabiyat*, 13(1), 10–22. <https://doi.org/10.29240/jba.v8i2.10880>
- Z., E., Rahman, N., Yasiron, A., Roziqi, M., & Ilmiani, A. (2025). *Minat Mahasiswa Menggunakan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Borneo Journal of Language and Education*, 5(1), 155–168. <https://doi.org/10.21093/benjole.v5i1.10189>
- Khumaedi, A. A. (2024). *Perkembangan Literasi Digital Bahasa Arab: Peluang dan Tantangan Era 5.0*. *Jurnal Bima*, 2(4), 257–264. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1380>
- Abdurahman, A., Budiarti, A. T., Nisa, K., & Nasution, S. (2025). *Peluang dan Hambatan Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 322–335. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.625>
- Orina, D., & Lestari, R. (2025). *Problematika Pengajaran Bahasa Arab*. *Al Maghazi*, 2(2), 98–105. <https://doi.org/10.51278/al.v2i2.1758>
- Ashrafah, A. A., et al. (2024). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab*. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 158–168. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1885>
- Gee, J. P. (2012). *Social Linguistics and Literacies: Ideology in Discourses* (4th ed., hlm. 20–25). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203114093>

Suparman, M. (2022). *Digital literacies and Islamic studies: A contemporary framework*. Journal of Islamic Educational Research, 8(1), 75–89. <https://doi.org/10.21580/jier.v8i1.11645>

Al-Jarrah, R. S. (2021). *Arabic language teaching in the digital age: Problems and solutions*. Arab World English Journal, 12(3), 19–35. <https://doi.org/10.24093/awej/vol12n03.2>

Buku

Al-Mubarakfury, S. (2019). *Qawa'id Fahm al-Nashsh al-'Arabi*. Riyadh: Dar al-Fikr.

Hal. 25–34.

Al-Jurjani, A. (2005). *Asrār al-Balāghah*. Kairo: Dar al-Ma'arif. Hal. 52–58

Asy-Syinqithi, M. A. (2006). *Adhwa' al-Bayan fi Idhah al-Qur'an bi al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr. Hal. 110–117

Nasr, S. H. (2007). *Islamic Science: An Illustrated Study*. London: World Wisdom.

Hal. 73–78

Badawi, E., Carter, M. G., & Gully, A. (2004). *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. London: Routledge. Hal. 95–104:

Abdul Wahab, M. (2022). *Literasi Bahasa Arab dalam Pendidikan Tinggi Islam*. Yogyakarta: Deepublish. Hal. 145–150.

Nasution, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hlm. 45–52). Jakarta: Prenada Media.

Widodo, H. P. (2020). *Language Literacy and Identity* (hlm. 61–68). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Musthafa, B., & Hasan, L. (2023). *Pendekatan Metodologi dalam Studi Bahasa dan Pendidikan* (hlm. 89–94). Bandung: Literasi Akademika.

Mazyuna, S., & Mad'ali, H. (2025). *Teknik Validasi dalam Penelitian Kualitatif Bahasa dan Sastra* (hlm. 102–110). Surabaya: Pustaka Edukasi